BAB III
METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Penelitian yang berjudul Permainan Media *Clay* untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bangun Datar pada Anak Tunarungu Kelas 1 di SLB Az-Zakiyah Bandung, terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel bebas dan *target behavior*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media *clay*. Sedangkan *target behavior* pada penelitian ini adalah kemampuan mengenal bangun datar.

1. Definisi Konsep Variabel

a. Media *Clay*

Sugiyono (2011:39) menyatakan "variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya varibel terikat". Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media *clay*. Media *clay* merupakan media pembelajaran yang memakai media dua dimensi yang dapat menarik minat anak dalam belajar karena media ini mudah dilakukan dan anak tidak akan merasa bosan mengerjakannya.

Clay memiliki struktur yang lembut dan lentur yang dapat dibentuk seperti apapun. Fleksibilitas *clay* itulah yang akan digunakan dalam membuat bentuk-bentuk bangun datar seperti segitiga, lingkaran, dan persegi.

b. Kemampuan Mengenal Bangun Datar

"Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lain atau variabel bebas" (Sugiyono 2012:60). Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan mengenal bangun datar. Kemampuan mengenal bangun datar ini merupakan kemampuan akademik yang meliputi kemampuan menyebutkan, menggambar dan mengelompokkan. "Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan" (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991: 623).

Putri Permatasari, 2013
Penggunaan Media Clay Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bengun Datar Pada Anak Tunarungu Kelas 1 Di SLB A-z Zakiyah Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Syarif (2012) mengemukakan bahwa :

> Bangun datar merupakan sebuah bangun berupa bidang datar yang dibatasi oleh beberapa ruas garis. Jumlah dan model ruas garis yang membatasi bangun tersebut menentukan nama dan bentuk bangun datar tersebut.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media *clay*. "Istilah *clay* yang sebenarnya berarti tanah liat yang bersifat lunak dan mudah dibentuk dengan tangan. Istilah *clay* juga digunakan untuk menyebut adonan yang menyerupai tanah liat" (Joyce, 2009:1).

Penggunaan media *clay* ini pada saat melakukan intervensi dalam penelitian yakni untuk memudahkan subjek dalam mengenal bentuk-bentuk bangun datar, diantaranya persegi, segitiga, lingkaran. Langkah-langkah penggunaan media *clay* dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1) Langkah 1 :

   Subjek mengambil media *clay* dengan warna yang sesuai keinginan.

2) Langkah 2 :

   Subjek diminta untuk meremas-remas *clay* tersebut hingga bahannya menyatu dan mudah untuk dibentuk.

3) Langkah 3 :

   Peneliti dan subjek bersama-sama mengambil sedikit demi sedikit *clay* yang sudah diremas tadi dan mulai dibentuk menjadi beberapa bangun datar tersebut.

b. Variabel Terikat/*Target Behavior*

Variabel terikat/t*arget behavior* pada penelitian ini adalah kemampuan mengenal bangun datar. Bangun datar merupakan sebuah bangun berupa bidang datar yang dibatasi oleh beberapa ruas garis. Jumlah dan model ruas garis yang membatasi bangun tersebut menentukan nama dan bentuk bangun datar tersebut. Lalu, bentuk bangun datar yang digunakan dibatasi hanya 3 macam bentuk yaitu lingkaran, segitiga, dan persegi. Ketiga

bentuk inilah merupakan bangun datar yang sering digunakan dan sering dijumpai dalam kehidupan sehari-harinya. Adapun beberapa aspek yang diukur sebagai berikut :

1) Tes lisan, yang mencakup menyebutkan dan menunjukkan bentuk bangun datar.
2) Tes tulisan, yang mencakup menebalkan dan menggambarkan bentuk bangun datar.
3) Tes perbuatan, yaitu mengelompokkan bentuk bangun datar

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Sugiyono (2008:6) mengemukakan bahwa "metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan tertentu)". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen mengggunakan rancangan *Single Subject Research* (SSR) karena yang diteliti adalah subjek tunggal. Pada metode *SSR* ini yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu perlakuan yang diberikan pada satu subjek.

Penelitian ini menggunakan desain A-B-A. Desain A-B-A terdapat tiga tahapan yaitu : *Baseline*-1 (A-1), Intervensi (B), *Baseline*-2 (A-2). *Baseline*-1 (A-1) merupakan kemampuan dasar, yaitu kemampuan awal anak tunarungu dalam mengenal bangun datar. Subjek diamati, sehingga dalam kondisi kemampuan awal subjek tersebut dapat diambil datanya dengan tidak ada rekayasa. Pengamatan dan pengambilan data tersebut dilakukan secara berulang untuk memastikan data yang sudah didapat berupa kemampuan dasar subjek mengenal bangun datar dan melihat kemampuan subjek dalam mengenal bangun datar.

B (perlakuan atau intervensi) yang diberikan berupa pemberian media *clay*, subjek diinstruksikan untuk membuat beberapa bentuk bangun datar dengan menggunakan *clay*. Bangun datar yang dibuat yaitu lingkaran, persegi, dan segitiga. Intervensi ditekankan pada media *clay* yang digunakan.

Setelah intervensi, subjek diberikan evaluasi berupa tes. Tes ini mencakup beberapa aspek, yaitu menyebutkan, menunjukkan, menebalkan, menggambar, dan mengelompokkan.

Baseline-2 (A-2) yaitu pengamatan kembali terhadap kemampuan mengenal bangun datar pada anak tunarungu. Setelah pengukuran pada kondisi intervensi selesai, dilakukan pengukuran pada kondisi *baseline* kedua. *Baseline* kedua (A-2) ini dilakukan sebagai kontrol kondisi intervensi untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan dari variabel bebas. Hal ini juga dapat menjadi evaluasi sejauh mana pengaruh intervensi yang diberikan terhadap subjek.

Adapun grafik perkembangan yang digunakan dalam mengolah data yaitu gambar grafik desain A-B-A. Tampilan grafik yang akan nampak pada hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

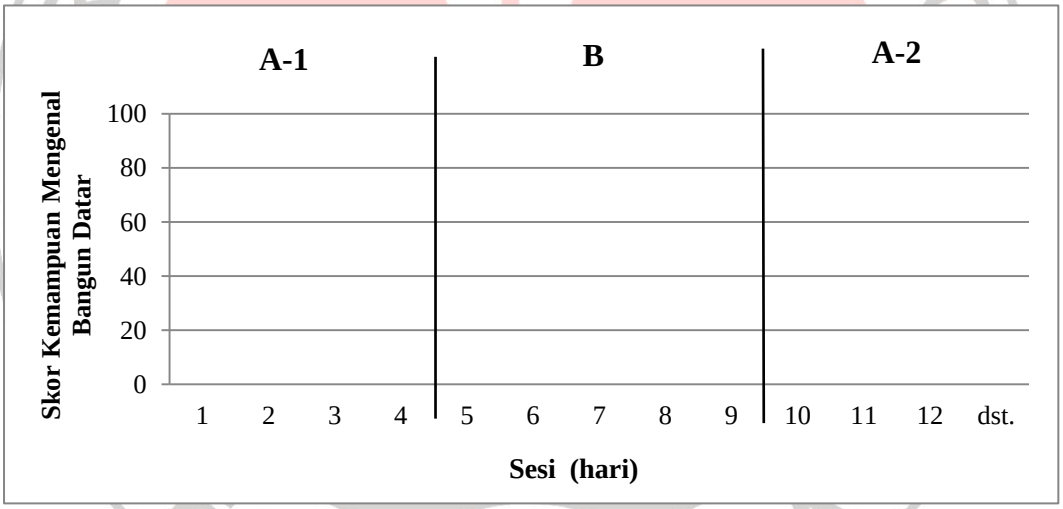

Grafik 3.1

Tampilan Desain A-B-A

4. Subjek dan Lokasi Penelitian

a. Subjek Penelitian

Responden yang dijadikan subjek penelitian berjumlah satu orang berjenis kelamin laki-laki dan berinisial RA, dengan kriteria yaitu memiliki kesulitan dalam pembelajaran matematika khususnya pada mengenal bangun datar. Subjek masih sulit menunjukkan mana yang dinamakan segitiga, segiempat,

atau lingkaran. Terlebih lagi saat RA diminta untuk menyebutkan nama-namanya, ia sangat kesulitan yang disebabkan kondisi ketunarunguannya tersebut. Selain itu, kesulitan dalam mengenal bangun datar terlihat ketika RA diminta untuk menggambar bentuk bangun datar seperti segiempat, lingkaran, segitiga. RA masih terlihat kebingungan untuk menggambarnya, padahal RA sudah diberikan contoh bentuk bangun datar tersebut namun RA tetap belum bisa menggambarnya sendiri. Akan tetapi, jika RA sudah diberi bantuan berupa garis putus-putus yang berbentuk bangun datar tersebut, RA baru dapat mengikutinya dengan cara menebalkannya. Setelah beberapa kali pengetesan, RA pun masih seperti demikian, jadi masih harus tetap menggunakan bantuan garis putus-putus.

b. Lokasi Penelititan

Penelitian ini berlokasi di SLB Az-Zakiyah Bandung, yang beralamat di Jalan Cijawura Hilir II No 15, Kelurahan Buah Batu Kecamatan Buah Batu Kota Bandung. Penelitian dilaksanakan di sekolah pada saat jam pelajaran dan di luar jam pelajaran.

5. Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasa disebut dengan instrumen penelitian. Menurut Gulo (Widoyoko:2012), ‘instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran.’ Pada prinsipnya meneliti dengan menggunakan metode eksperimen adalah dengan melakukan suatu pengukuran, oleh karena itu dibutuhkan sebuah alat ukur.

Mengukur nilai variabel yang akan diteliti, dibutuhkan suatu instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes, dengan teknik perbuatan untuk mengenal bangun datar dengan menggunakan *clay*. Bangun datar yang dibentuk adalah bangun datar persegi, segitiga, dan lingkaran.. Penggunaan instrumen ini bertujuan untuk melihat dan mengukur kemampuan mengenal geometri dalam mengenal bangun datar.

Sebelum melangkah pada pembuatan tes, peneliti melakukan rancangan instrumen penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Membuat kisi-kisi instrumen

Pembuatan kisi-kisi ini mengacu kepada kemampuan yang telah dimiliki siswa. Penyusunan kisi-kisi ini untuk mengarahkan peneliti sebelum masuk kepada pembuatan instrumen. Kisi-kisi instrumen adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Kisi – Kisi Instrumen

Kompetensi Dasar	**Indikator**	**No Soal**	**Aspek yang dinilai**	**Jenis Tes**
1.1 Mengenal segitiga, segi empat, dan lingkaran	1. Menyebutkan 3 nama bangun datar	1-3	Menyebutkan, menunjukkan, membentuk, menggambar, dan mengelompokkan gambar berdasarkan 3 jenis bangun datar	Lisan
	2. Menunjukkan gambar bangun datar yang sama	4-6		Lisan
1.2 Mengelompokkan bangun datar menurut bentuknya	3. Menebalkan 3 bangun datar	7-9		Tulisan
	4. Menggambar 3 bentuk bangun datar	10-12		Tulisan
	5. Mengelompokkan gambar berdasarkan 3 jenis bangun datar	13-15		Perbuatan

1) Penyusunan instrumen

Penyusunan instrumen tes mengacu kepada kisi-kisi instrumen yang telah dibuat sebelumnya dengan melihat kondisi siswa dilapangan. Instrumen yang diberikan peneliti kepada subjek penelitian sebagai berikut:

a) Menyebutkan nama bangun datar

Tes yang pertama mengucapkan 3 nama bangun datars sederhana yang ditunjukkan pada Lembar Kerja Siswa. Nama-nama bangun datar tersebut yaitu persegi, segitiga, dan lingkaran.

b) Menunjukkan bentuk bangun datar

Tes yang kedua ini yaitu menunjukkan bentuk bangun datar yang sama gabarnya seperti yang ada pada contoh (lembar LKS).

c) Menebalkan bentuk bangun datar

Pada tes ini, siswa diminta untuk menebalkan bentuk bangun datar. Soal pada bagian ini yaitu enebalkan ketiga bentuk bangun datar yang telah diberi garis putus-putus.

d) Menggambar bentuk bangun datar

Pada tes keempat ini yaitu menggambar bentuk bangun datar. Siswa diminta untuk menggambar ketiga bentuk bangun datar tersebut sesuai dengan namanya masing-masing.

e) Mengelompokkan bentuk bangun datar

Pada tes ini dan sekaligus tes yang terakhir yaitu berupa mengelompokkan. Siswa diperintahkan untuk mengelompokkan bentuk-bentuk bangun datar sesuai dengan nama dan bentuknya masing-masing.

(*instrumen terlampir*)

2) Kriteria penilaian

Kriteria penilaian mengukur kemampuan mengenal bangun datar sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Tes Lisan

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Bobot	Jumlah soal
1	Menyebutkan nama bangun datar	apabila anak mampu menyebutkan dengan artikulasi yang benar, minimal 2 bangun datar	2	3
		apabila anak tidak mampu menyebutkan dengan artikulasi yang benar, hanya 1 bangun datar	1	
		apabila anak sama sekali tidak menyebutkan (hanya diam)	0	
2	Menunjukkan gambar bangun datar yang sama	apabila anak mampu menunjukkannya dengan benar, minimal 2 bangun datar	2	3
		apabila anak tidak mampu menunjukkannya dengan benar, hanya 1 bangun datar	1	
		apabila anak sama sekali tidak menunjukkan (hanya diam)	0	

Jumlah soal = 6

Skor maksimal = 12

Penilaian dihitung dengan cara : $X = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Tes Tulis

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Bobot	Jumlah soal
1	Menebalkan dan menggambar 3 bangun datar	Apabila anak mampu menebalkan ketiga bangun datar dengan benar tanpa bantuan	3	6
		Apabila anak mampu menebalkan dengan benar dengan bantuan, minimal 2 bangun datar	2	
		Apabila anak tidak mampu menebalkan dengan benar atau hanya mengerjakan 1 bangun datar	1	

Jumlah soal = 6
Skor maksimal = 18

Penilaian dihitung dengan cara : $X = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}}$ x 100

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Tes Perbuatan

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Bobot	Jumlah soal
1	Mengelompokkan gambar berdasarkan 3 jenis bangun datar	Anak mampu mengelompokkan hingga tuntas ketiga bangun datar tanpa bantuan	3	3
		Anak mampu mengelompokkan hingga tuntas dengan bantuan, minimal 2 bangun datar	2	
		Anak tidak mampu mengelompokkan hingga tuntas atau hanya mengerjakan 1 bangun datar	1	

Jumlah soal = 6
Skor maksimal = 12

Penilaian dihitung dengan cara : $X = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}}$ x 100

Setelah itu, semua aspek tersebut dihitung dengan cara :

$$\text{Sa} = \frac{\sum \text{TL} + \sum \text{TT} + \sum \text{TP}}{3}$$

Keterangan :
Sa = skor akhir
$\sum$ TL = jumlah skor tes lisan
$\sum$ TT = jumlah skor tes tulisan
$\sum$ TP = jumlah skor tes perbuatan

3) Penyusunan Rencana Program Pembelajaran

Penyusunan RPP disesuaikan dengan SKKD SDLB-B kelas I semester II dan kisi-kisi yaitu berdasarkan pada kemampuan awal subjek.

6. Proses Pengembangan Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak di ukur. Dengan kata lain "validitas adalah ukuran ketepatan dalam mengukur data, sehingga tidak terjadi penyimpangan ketika data tersebut terkumpul" (Widoyoko, 2012:141).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan validitas isi dengan teknik penilaian ahli (*expert judgement*). Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan instrumen yang telah disusun oleh peneliti.

Tabel 3.5

Daftar Para Ahli untuk *Expert-Judgement* Instrumen

No	Nama	Jabatan
1.	Dr. H. Dudi Gunawan, M.Pd	Dosen PLB
2.	Drs. Endang Rusyani, M.Pd	Dosen PLB
3.	Mia Aprilia, S.Pd	Guru Kelas Subjek

Hasil *expert judgement* dikatakan valid jika perolehan skornya diatas 50%. Adapun perhitungannya yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{P} = \frac{F}{N}\ x\ 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Jumlah cocok

N : Jumlah penilai ahli

Kriteria butir validitas dibagi menjadi empat, yaitu :

1. Valid $= \frac{3}{3}$ x 100% = 100%
2. Cukup valid $= \frac{2}{3}$ x 100% = 66,6%
3. Kurang valid $= \frac{1}{3}$ x 100% = 33,3%
4. Tidak valid $= \frac{0}{3}$ x 100% = 0%

Hasil dari *judgement* terhadap tiga orang tim ahli diperoleh hasil dengan presentase 93,32%, artinya ditinjau dari validitas instrumen ini layak digunakan. (perhitungan validitas *expert-judgement* dapat dilihat pada lampiran).

b. Uji Reliabilitas Instrumen

"Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik" (Arikunto 2010: 221). Reliabilitas data sangat menentukan kualitas penelitian. Syarat penelitian terpercaya maka data tersebut harus reliabel. Untuk mengetahui apakah data tersebut telah relabel atau belum maka intrumen harus diujicobakan pada subjek yang memilliki karakteristik yang sama atau mendekati dengan subjek yang diteliti. Pengujian reliabilitas dalam penillitian ini menggunakan pengujian relabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja.

Uji coba soal dilaksanakan di SLB-B Sukapura dan diujikan pada 3 orang siswa yang memiliki kemampuan yang hampir sama dengan subjek. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam tes tulis tentang kemampuan mengenal bangun datar yaitu dengan teknik Alfa Cronbach. "Pengujian reliabilitas dengan teknik Alfa Cronbach dilakukan untuk jenis data interval" (Sugiyono, 2008:359-365).

Adapun rumus Alfa Cronbach adalah sebagai berikut:

$$r1 = \frac{k}{(k-1)}\left(1 - \frac{\sum s_{i^2}}{s_{t^2}}\right)$$

Keterangan:

r = Reliabilitas instrumen

k = Mean kuadrat antara subjek

$\sum s_{i^2}$ = Mean kuadrat kesalahan

s_{t^2} = Varian skor total

Rumus untuk varians total dan varians item:

$$s_{t^2} = \sum \frac{x_{t^2}}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2} \qquad s_{i^2} = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n}$$

Keterangan :

JK = Jumlah kuadrat seluruh skor item

JK_s = Jumlah kuadrat subjek

1) Hasil uji reliabilitas instrumen mengenal bangun datar pada tes lisan

a) Menghitung jumlah varians total

$$S_{t^2} = \frac{\sum x_{t^2}}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2}$$

$$= \frac{251}{3} - \frac{27^2}{3^2}$$

= 83,67 – 81

= 2,67

b) Menghitung varians item

$$S_{i^2} = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

$$= \frac{45}{3} - \frac{123}{9}$$

= 15 – 13,67

= 1,33

Setelah itu, hasil di atas dimasukkan ke dalam rumus alfa cronbach :

$$r1 = \frac{k}{(k-1)}\left(1 - \frac{\sum S_{i^2}}{S_{t^2}}\right)$$

$$= \frac{6}{6-1}\left(1 - \frac{1,33}{2,67}\right)$$

= 1,2 (1 – 0,5)

= 0,6 (Reliabilitas Cukup)

2) Hasil uji reliabilitas instrumen mengenal bangun datar pada tes tulisan

a) Menghitung jumlah varians total

$$S_{t^2} = \frac{\sum x_{t^2}}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2}$$

$$= \frac{596}{4} - \frac{42^2}{4^2}$$

= 198,67 – 196

= 2,67

b) Menghitung varians item

$$S_{i^2} = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{2n}$$

$$= \frac{102}{3} - \frac{296}{9}$$

= 34 – 32,89

= 1,11

Setelah itu, hasil di atas dimasukkan ke dalam rumus alfa cronbach

$$r1 = \frac{k}{(k-1)}\left(1 - \frac{\sum S_{i^2}}{S_{t^2}}\right)$$

$$= \frac{6}{6-1}\left(1 - \frac{1{,}11}{2{,}67}\right)$$

= 1,2 (1 – 0,59)

= 0,7 (Reliabilitas Tinggi)

3) Hasil uji reliabilitas instrumen mengenal bangun datar pada tes perbuatan

a) Menghitung jumlah varians total

$$S_{t^2} = \frac{\sum x_{t^2}}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2}$$

$$= \frac{149}{3} - \frac{21^2}{3^2}$$

= 49,67 - 49

= 49

b) Menghitung varians item

$$S_{i^2} = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

$$= \frac{51}{3} - \frac{149}{9}$$

= 17 – 16,56

= 0,44

Setelah itu, hasil di atas dimasukkan ke dalam rumus alfa cronbach

$$r1 = \frac{k}{(k-1)}\left(1 - \frac{\sum S_{i^2}}{S_{t^2}}\right)$$

$$= \frac{3}{3-1}\left(1 - \frac{0{,}44}{0{,}67}\right)$$

= 1,5 (1 – 0,66)

= 0,51 (Reliabilitas Cukup)

Klasifikasi analisis reliabilitas dapat menggunakan interpretasi sebagai berikut :

Antara 0,800 sampai dengan 1,00 = Sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 = Tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 = Cukup

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 = Rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 = Sangat rendah

Hasil reliabilitas instrumen tes mengenal bangun datar pada tes lisan yaitu 0,6, instrumen tes mengenal bangun datar pada tes lisan adalah 0,7 dan instrumen tes mengenal bangun datar pada tes perbuatan yaitu 0,51 sehingga jika dirata-ratakan secara keseluruhan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

7. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tes lisan, tulisan, dan perbuatan pada kondisi *baseline* (A-1), intervensi (B), dan *baseline* kedua (A-2) Data yang terkumpul akan menunjukkan ada tidaknya peningkatan pemahaman materi.

8. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul sebelum kesimpulan. Setelah data terkumpul kemudian data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu yang ditentukan.

"Penelitian *Single Subject Research*, grafik memegang peranan yang utama dalam proses analisis" (Sunanto, 2006: 30). Pembuatan grafik memiliki dua tujuan utama yaitu, (1) untuk membantu mengorganisasi data sepanjang proses pengumpulan data yang nantinya akan mempermudah untuk mengevaluasi, dan (2) untuk memberikan rangkuman data kuantitatif serta mendeskripsikan target behavior yang akan membatu dalam proses

menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat. Proses analisis dengan visual grafik diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri bangun datar pada anak tunarungu.

Menurut Sunanto (2006:30) terdapat beberapa komponen penting dalam grafik antara lain sebagai berikut :

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya, sesi, hari dan tanggal)
2. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya persen, frekuensi dan durasi)
3. Titik Awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala
4. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya, 0%, 25%, 50%, dan 75%)
5. Lebel Kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperiman, misalnya *baseline* atau intervensi.
6. Garis Perubahan Kondisi, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
7. Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam menganalisis data, yaitu:

1 Menghitung hasil pengukuran data pada fase *baseline*-1 dari subjek pada setiap sesinya.

2 Menghitung hasil pengukuran data pada fase intervensi dari subjek pada setiap sesinya.

3 Menghitung hasil pengukuran data pada fase *baseline*-2 dari subjek pada setiap sesinya.

4 Membuat tabel perhitungan hasil fase *baseline*, fase intervensi pada subjek setiap sesinya.

5 Menjumlahkan semua hasil yang diperoleh pada fase *baseline*-1, fase intervensi dan fase *baseline*-2 pada subjek setiap sesinya.

6 Membandingkan hasil pada fase *baseline*-1, fase intervensi dan pada fase *baseline*-2 dari subjek.

7 Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat terlihat secara langsung perubahan yang terjadi antara ketiga fase tersebut.